

PENGARUH KOMPETENSI GURU PAUD TERHADAP KEMAMPUAN MANAJERIAL KELAS

Mira Nurlela¹, Putri Amelia²

Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Siliwangi
E-mail: miranurlela1999@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap kemampuan manajerial kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu dari segi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan sumbangsih terhadap khasanah pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut kompetensi guru dan manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini serta kegunaan bisa menjadi masukan bagi guru PAUD dan civitas pendidikan PAUD terkait kemampuan yang harus di miliki dan mengetahui betapa pentingnya kompetensi guru dan manajemen kelas bisa dijadikan tolak ukur manajemen pengelolaan kelas yang sesuai. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Insan Kreatif pada bulan April, target/sasaran dalam penelitian ini adalah pendidik di PAUD Bina Insan Kreatif, subjek dari penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi dalam manajerial kelas. Dalam penelitian ini tergal data bahwa kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD sangat berpengaruh pada kemampuan manajerial kelas. Peranan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator menuntut guru untuk mampu mengelola peran dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dan karena itu kompetensi manajerial guru sangat diperlukan terutama karena memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Pengaruh Kompetensi, Guru PAUD, Kemampuan Manajerial Kelas

ABSTRACT: This study aims to obtain information related to the influence of competence PAUD teachers on classroom managerial skills. With this research, it is hoped that useful both theoretically and practically, namely from a scientific point of view for the development of science knowledge that can contribute to the repertoire of scientific development in the world of education, especially regarding the competence of teachers and classroom management in Early Childhood Education and its uses can be input for PAUD teachers and the community PAUD education is related to the abilities that must be possessed and knowing how important it is teacher competence and classroom management can be used as a benchmark for classroom management appropriate. This research method uses a quantitative approach, this research implemented at PAUD Bina Insan Kreatif in April, the target/target in this research is an educator at PAUD Bina Insan Kreatif, the subject of this research is the ability or competence in classroom management. In this study, data was explored that the ability of The competencies possessed by PAUD teachers greatly affect managerial abilities class. The teacher's role as a demonstrator, class manager, mediator and facilitator, as well as as an evaluator requires teachers to be able to manage the roles and resources owned effectively and efficiently and therefore the managerial competence of teachers is very much needed mainly because it holds two tasks at once the main problem, namely teaching and learning class management.

Keywords: Effect of Competence, PAUD Teachers, Class Managerial Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD merupakan upaya pemberian stimulasi oleh pendidik PAUD untuk menumbuh kembangkan aspek fisikmotorik, agama dan moral, kognitif,

bahasa, serta sosial-emosi pada anak usia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam

kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. (Saputra, t.t.) PAUD yang baik harus didukung oleh guru yang berkualitas atau yang ideal, guru PAUD ideal tidak hanya lulus persyaratan akademik dan kompetensi saja akan tetapi jauh dari itu harus memiliki jiwa pendidik dan pengasuh sejati. Menjadi seorang guru itu wajib mempunyai keahlian atau kemampuan dalam setiap bidangnya. Kata lain dari kemampuan atau keahlian yaitu kompetensi. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Dengan kompetensi yang dimilikimoleh guru, akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. (Saputri, 2020).

Kemampuan Manajerial Kelas dapat diartikan sebagai suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Pada garis

besarnya manajerial kelas (Keterampilan mengelola kelas) terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan pemeliharaan kondisi belajar optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal serta memodifikasi tingkah laku.

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi adapun kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruannya. kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang didapat melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman belajar tertentu, sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan. (Purwaningrum, 2017). Adapun selain itu guru PAUD harus mampu dalam manajemen kelas, manajemen / manajerial adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuan dalam pendidikan / organisasi. kepribadian, sosial, profesional. Berdasarkan hal tersebut agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi guru, maka guru diharuskan untuk memiliki keterampilan serta memiliki kemampuan dalam memanajerial kelas, kompetensi-kompetensi tersebut dapat dimiliki baik dengan melalui pembelajaran maupun dengan mengikuti pelatihan. Serta keterampilan manajerial kelas dapat dimiliki dengan melakukan kegiatan didalam kelas seperti bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pembelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan serta mengelola kelas. Oleh karenanya pendidik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan mampu untuk menunjang kompetensinya dengan demikian maka akan lebih mudah untuk menciptakan keoptimalan dalam pembelajaran tersebut.

Adapun penguatan yang mendukung penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Eka Fatmawati, 2019 dalam Skripsinya tentang “Hubungan Kompetensi Guru Paud Dengan Manajemen Kelas Di Tk Kelurahan Sokanegara Purwokerto”. Selain itu juga didukung oleh penelitian oleh Iman Nasa, 2014 tentang “Penerapan manajemen pengelolaan kelas”, dengan data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi guru dengan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto yang ditunjukkan dari nilai koefisiensi product moment sebesar, 0, 617.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap kemampuan manajerial kelas. Dengan demikian, meneliti tentang pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap kemampuan manajerial kelas diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu dari segi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dapat memberikan sumbangsih terhadap khasanah pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut kompetensi guru dan manajemen kelas di

Pendidikan anak Usia Dini. Serta kegunaan bisa menjadi masukan bagi guru PAUD dan civitas pendidikan PAUD terkait kemampuan yang harus di miliki dan mengetahui betapa pentingnya kompetensi guru dan manajemen kelas bisa dijadikan tolak ukur manajemen pengelolaan kelas yang sesuai (Zulaikha, 2011).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan April. Adapun untuk Lokasi Penelitian ini dilakukan di PAUD Bina Insan Kreatif Cilolohan Kahuripan Tawang Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sasaran dari penelitian ini pendidik di PAUD Bina Insan Kreatif, dengan subjek penelitian nya yakni kompetensi manajerial kelas, Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap kemampuan manajerial kelas diperoleh menggunakan angket yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang di olah menjadi angka dan diproses menjadi data statistik dan telah melalui uji tahap validitas, sebar angket, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data.

HASIL

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan data yang dihasilkan yakni:

Tabel 1. Deskripsi Jumlah Responden Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	17	56.7	56.7	56.7
	Perempuan	13	43.3	43.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 2. Case Processing Summary

		N	%
ases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data yang diperoleh valid dengan total valid 30 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian ini juga di lakukan untuk mengetahui data reliability statistics, dan dan diperoleh data yakni:

Tabel 3. Reliability Statistic

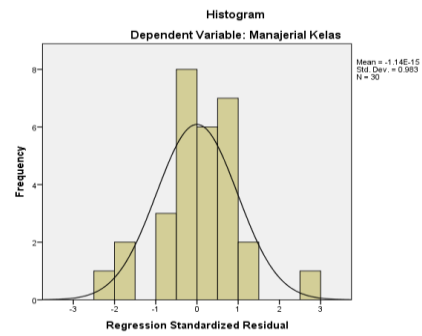
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	23

Dan berdasarkan data tersebut pula dapat diketahui bahwa variabel Y dan X reliabel jumlah varibel (N) sebanyak 23 dengan Cronbach's alpha 0,916 > dari 0,6 %.

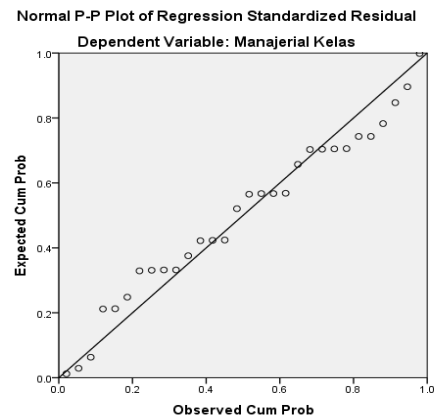
Berdasarkan data statistik diketahui bahwa total semua data yang di peroleh valid dengan total responden yang digunakan sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini pula ditemukan hasil validitas variabel Y dan Variabel. Dilihat dari tingkat signifikannya 0,05 % dengan jumlah respondennya 30 adalah 0,361 (rTabel).

Selain uji validitas dan reliabilitas untuk memperkuat hasil penelitian maka dilakukan uji asumsi klasik normalitas dengan metode kurva normal (histogram dan metode grafik probabilitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Metode Histogram dan metode grafik probabilitas



Interpretasi: gambar bagan diketahui kurva normal cenderung membentuk pola simetris, dengan demikian residual dinyatakan menyebar normal. adapun Asumsi Normalitas dengan Metode Grafik Probabilitas.



Interpretasi: gambar diketahui titik-titik residual cenderung menyebar diantara garis diagonal. dengan demikian residual dinyatakan menyebar normal karena masih menyebar disekitaran garis.

Untuk lebih memperkuat data hasil penelitian maka dilakukan pula uji asumsi Normalitas dengan Metode Kolmogorov Smirnov dan metode scatter plot dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov Smirnov dan metode scatter plot

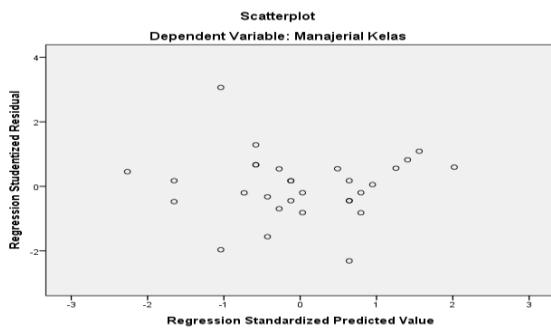
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98260737
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output gambar di atas terlihat bahwa nilai Asymp.Sign. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf kesalahan alpha 5% (0,05). oleh sebab itu Ho diterima, yang berarti nilai residual dinyatakan menyebar normal. dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi

Tabel 6. Metode Scatter Plot



Interpretasi : gambar diatas diketahui titik-titik residual itu menyebar secara acak, tidak berkumpul, dengan demikian residual dinyatakan menyebar normal. Berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh dalam penelitian dan telah di kaji dan di analisis menggunakan regresi linear sederhana sebagai dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.557	2.028		.768	.449
	Kompetensi Guru PAUD	.599	.047	.924	12.789	.000

a. Dependent Variable: Manajerial Kelas

Hasil menunjukan nilai t pada variable Kompetensi Guru PAUD bernilai 12.789, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.00. hal ini menunjukan bahwa nilai probabilitas < dari alpha (0,05), sehingga **Ho ditolak**. dengan demikian secara parsial Kompetensi Guru PAUD **Berpengaruh** signifikan terhadap Manajerial Kelas. Selain itu juga berdasarkan data model yang digunakan menunjukan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.849	1.64889

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru PAUD

b. Dependent Variable: Manajerial Kelas

Nilai R square sebesar 0,849, Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,924 menunjukan hubungan yang **Sangat Kuat** Antara Variabel Kompetensi Guru Paud dengan Variabel Manajerial Kelas. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa kompetensi guru PAUD sangat berpengaruh pada keterampilan manajerial kelas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD sangat berpengaruh pada keterampilan manajerial kelas di PAUD Bina Insan Kreatif yang berada di Cilolohan Kota Tasikmalaya, hal tersebut memperkuat kajian yang menyatakan berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional RI No.58 Tahun 2009. (Nasional, 2011). Jenjang paling dasar dari dunia pendidikan yaitu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Early Childhood) merupakan objek strategis dalam peninjauan kompetensi pedagogik tenaga pendidiknya. Menciptakan kelas yang kondusif bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, ruangan kelas hendaknya memilih ukuran yang memadai.

Ruang kelas yang kondusif memungkinkan anak-anak dapat bermain dengan bebas. Pengelolaan kelas menjadi hal sangat penting dalam mewujudkan efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru mengacu pada prinsip orientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak, efisiensi pembelajaran dan mengutamakan selera peserta didik. Pengelolaan kelas yang merupakan proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan peserta didik sehingga dapat terfasilitasi secara baik.

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Peningkatan kompetensi guru, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekati pendidikan kepada stakeholders pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya.¹³ Pengembangan kompetensi guru semakin penting dan wajib apabila dikaitkan dengan peningkatan jenjang karier dalam jabatan fungsional guru itu sendiri. Tanpa mengikuti pengembangan diri secara berkelanjutan, sulit dan bahkan tidak mungkin bagi guru untuk menapaki jabatan fungsional yang lebih tinggi. Dalam upaya mengembangkan kompetensi guru untuk pelaksanaan tugas 13 Saud, Udin Saefudin (2009), Pengembangan Profesi Guru, Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung. dan tanggung jawabnya secara

profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilakuperilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. (Hasan Saragih (2008), t.t.).

Kemampuan dalam menjalankan tugas untuk mencerdaskan peserta didik harus didukung oleh kompetensi dasar yang semestinya dimiliki oleh tenaga pendidik pada umumnya. Berdasarkan acuan tersebut pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian, Keperibadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda.

Kompetensi keperibadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Sedangkan kompetensi merupakan kemampuan keperibadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik. Beberapa kompetensi keperibadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; keperibadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi. Jadi kemampuan keperibadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya (2003) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkungannya, meliputi:

1. Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya.
4. Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai.

6. Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran.

7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik.

8. Mampu menumbuhkan keperibadian dalam diri peserta didik

Kompetensi Pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan proses pembelajaran. Rumusan kompetensi ini adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Mulyasa, 2009 menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi :

1. Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama.
2. Pengetahuan tentang budaya.
3. Pengetahuan tentang demokrasi.
4. Pengetahuan tentang estetika.
5. Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial.

6. Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan.

7. Setia kepada harkat dan martabat manusia

Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena itu murid belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan serta nantinya murid akan sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Kemampuan pedagogik seorang pendidik menjadi sangat penting dalam proses koordinasi dan integrasi berbagai komponen lingkungan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang pada akhirnya akan mendorong pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Dimana tenaga pendidik tidak mampu mengelola kelas secara kondusif dan belum mampu melakukan optimalisasi rencana pembelajaran di kelas.

Maka dari itu seorang guru sangatlah penting memiliki kompetensi, selain pendapat tersebut menurut Adam dan Decey dalam "*Basic Principles Of Student Teaching*" (bahwa peranan guru antara lain adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator) menuntut guru untuk mampu mengelola peran dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien Kompetensi manajerial guru sangat diperlukan terutama karena memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menempatkan tenaga pendidik atau guru dalam posisi yang strategis dalam menciptakan suasana akademik yang meliputi kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum, *student learning centre* (SCL) dan inovatif.

Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Pengetahuan mengenai konteks pendidikan ini harus dimiliki guru, agar guru tahu apa saja yang ada di dalam pendidikan baik tata kelas, perencanaan belajar, lingkungan pendidikan dan arah dari pendidikan tersebut sehingga guru dapat mempersiapkan anak-anak yang bermutu untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Nilai pendidikan hal yang sangat perlu dimiliki guru sehingga sesuai dengan nilai dan norma pendidikan yang berlaku mampu mengelola kegiatan yang sesuai.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan nilai t pada variable Kompetensi Guru PAUD bernilai 12.789, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.00. hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<$ dari alpha (0,05), sehingga **H_0 ditolak** dengan demikian secara parsial Kompetensi Guru PAUD **Berpengaruh** signifikan terhadap Manajerial Kelas. Nilai R square sebesar 0,849, Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,924 menunjukkan hubungan yang **Sangat Kuat** Antara Variabel Kompetensi Guru Paud dengan Variabel Manajerial Kelas. Dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik PAUD harus mampu memiliki kemampuan atau kompetensi dalam memanajerial kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. 2019. *Hubungan Kompetensi Guru Paud Dengan Manajemen Kelas Di Tk Kelurahan Sokanegara Purwokerto* [Phd Thesis]. Iain Purwokerto.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Nasa, I. 2014. *Manajemen Pengelolaan Kelas Di Mts Al-Ishlah Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014* [Phd Thesis]. Iain Purwokerto.
- Nasional, K. P. 2011. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 58 Tahun 2009*. Direktorat Pembina Tk, Jogjakarta: Bina Insan Mulia.
- Purwaningrum, D. 2017. Studi Komparasi Kompetensi Profesional Antara Guru Tersertifikasi Melalui Portofolio Dan Plpg. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p24-33>
- Saputra, A. (T.T.). *Pendidikan Anak Pada Usia Dini*. 18.
- Saputri, P. 2020. *Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Tk Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan* [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- Zulaikha, S. 2011. Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(Xv), 174–187.